

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Kegiatan penelitian ini didasarkan secara ilmiah, dimana terdapat dua langkah dalam penulisan. Sugiyono (2017:3) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Berikut pengertian metode deskriptif dan verifikatif menurut Sugiyono (2017:12) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan peneliti akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan, Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT. Soka Cipta Niaga.

Metode penelitian verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dan

Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja karyawan secara parsial maupun simultan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara insentif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Sugiyono, 2017:55)

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:38-39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan ( $X_1$ ), Motivasi Kerja ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja ( $Y$ ), Kinerja ( $Z$ ). Maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen*), ( $X$ )

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:60). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan ( $X_1$ )

Menurut Thoha (2017:54) kepemimpinan adalah sifat, karakter, atau cara seseorang dalam upaya membina dan menggerakkan seseorang atau sekelompok orang agar mereka bersedia, komitmen dan setia untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Motivasi Kerja ( $X_2$ )

Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (S.P Hasibuan, 2016:142)

2. Variabel Intervening ( $Y$ )

Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan

dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Menurut Badeni (2015:44) Kepuasan kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat berupa sikap positif atau negatif, puas atau tidak puas.

### 3. Variabel Terikat (Dependen), (Z)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja. Menurut Robbins (2016:310) Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran.

#### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja serta dampaknya terhadap kinerja karyawan pada PT. Soka Cipta Niaga, maka terdapat 4 (empat) variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dibagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Penulisan/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><b>Kepemimpinan (X1)</b></p> <p>“kepemimpinan adalah sifat, karakter, atau cara seseorang dalam upaya membina dan menggerakkan seseorang atau sekelompok orang agar mereka bersedia, komitmen dan setia untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya” <b>(Thoha 2015:53)</b></p>	1. Inovator	a. Kemampuan berinovasi	a. Tingkat kemampuan berinovasi	Ordinal	1
		b. Kemampuan Konseptual	b. Tingkat kemampuan konseptual	Ordinal	2
	2. Komunikator	a. Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi	a. Tingkat kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi	Ordinal	3
		b. Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaran	b. Tingkat kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaran	Ordinal	4
	3. Motivator	a. Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai tanggung jawabnya.	a. Tingkat kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya.	Ordinal	5
		b. Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.	b. Tingkat kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan organisasi kepada karyawannya	Ordinal	6

Lanjutan Tabel 3.1

	4. Kontroler	a. Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan	a. Tingkat kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan	Ordinal	7
		b. Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya.	b. Tingkat kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya.	Ordinal	8
<p><b>Motivasi (X2)</b></p> <p>“Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.”</p> <p><b>S.P Hasibuan (2016:142)</b></p>	1. Kebutuhan akan prestasi.	a. Mengembangkan kreatifitas	a. Tingkat kemauan karyawan mengembangkan kreatifitas	Ordinal	9
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	b. Tingkat untuk berprestasi karyawan tinggi	Ordinal	10
	2. Kebutuhan afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan tempat bekerja.	a. Tingkat kebutuhan karyawan merasa diterima dilingkungan tempatnya bekerja.	Ordinal	11
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati.	b. Tingkat kebutuhan perasaan dihormati sesama pegawai.	Ordinal	12
		c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal.	c. Tingkat kebutuhan kepercayaan diri karyawan untuk maju dan tidak gagal .	Ordinal	13
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik.	a. Tingkat kebutuhan kedudukan karyawan yang sudah didapat.	Ordinal	14

Lanjutan Tabel 3.1

		b. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan.	b. Tingkat kebutuhan kemauan karyawan dalam mengerahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan.	Ordinal	15
<p><b>Kepuasan Kerja (Y)</b></p> <p>“Kepuasan kerja adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat berupa sikap positif atau negatif, puas atau tidak puas.” <b>Badeni (2015:44)</b></p>	1. Upah atau Gaji	a. Sistem penggajian	a. Tingkat ketepatan pemberian gaji.	Ordinal	16
		b. Keadilan penggajian	b. Tingkat penggajian yang didapat	Ordinal	17
	2. Rekan Kerja	a. Dukungan antar rekan kerja	a. Tingkat dukungan yang diberikan rekan kerja	Ordinal	18
		b. Bantuan dan nasihat antar rekan kerja	b. Tingkat bantuan dan nasihat yang diberikan antar rekan kerja	Ordinal	19
	3. Pemimpin	a. Gaya kepemimpinan	a. Tingkat gaya kepemimpinan yang adil, terbuka dan dapat mempengaruhi karyawan.	Ordinal	20
	4. Pekerjaan itu sendiri	a. Tugas yang diberikan	a. Tingkat tugas yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan	Ordinal	21
		b. Kesempatan belajar	b. Tingkat kesempatan belajar yang didapat.	Ordinal	22
		c. Tanggung jawab	c. Tingkat tanggung jawab yang diterima	Ordinal	23

Lanjutan Tabel 3.1

	5. Kesempatan promosi	a. Peluang promosi	a. Tingkat peluang mendapatkan promosi	Ordinal	24	
	6. Lingkungan Kerja	a. Kenyamanan	a. Tingkat kenyamanan dalam bekerja	Ordinal	25	
		b. sarana	b. tingkat sarana yang diterima	Ordinal	26	
<p><b>Kinerja (Z)</b></p> <p>“Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran”</p> <p><b>Robbins (2016:310)</b></p>	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	a. Tingkat kerapihan.	Ordinal	27	
			b. Ketelitian	b. Tingkat ketelitian	Ordinal	28
			c. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	c. Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	29
		2. Kuantitas kerja	a. Kontribusi	a. Tingkat kontribusi	Ordinal	30
	3. Produktivitas		a. Kecepatan dalam melaksanakan pekerjaan	a. Tingkat kecepatan dalam melaksanakan pekerjaan .	Ordinal	31
			b. Kepuasan	b. Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	32
	4. Efektivitas		a. Absensi karyawan	a. Tingkat absensi karyawan	Ordinal	33
			b. Disiplin	b. Tingkat kedisiplinan	Ordinal	34
	5. Kemandirian		a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	a. Tingkat inisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	35
			b. Pengambilan keputusan	a. Tingkat tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	36

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya ada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel.

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang diteliti. Subjek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu.

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan pada PT. Soka Cipta Niaga yang berjumlah 40 karyawan.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah

sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Peneliti ingin meneliti tentang populasi yang berjumlah 40 orang sehingga peneliti disini menggunakan sampel jenuh. *Sampling* jenuh (*sensus*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Non-probability Sampling*, sedangkan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*.

Menurut Sugiyono (2017:84) yang dimaksud dengan teknik *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif sedikit, kurang dari 100.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi PT. Soka Cipta Niaga sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Data primer yang diperoleh yaitu data absensi karyawan, tingkat turnover karyawan.

Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh meliputi:

##### a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT. Soka Cipta Niaga. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh apa saja keluhan-keluhan dari karyawan ataupun permasalahan yang terjadi pada PT. Soka Cipta Niaga.

##### b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. Soka Cipta Niaga guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

##### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu via online atau dengan menggunakan google form. Manfaat dari penggunaan google form yaitu distribusi dan tabulasi online dan real time, selain itu aman untuk menyimpan hasil kuesioner tidak takut hilang atau rusak terkena virus. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan pada PT. Soka Cipta Niaga.

d. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti mempelajari dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku referensi yang berhubungan dengan kepemimpinan, motivasi kerja, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan. Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam pembuatan skripsi ini.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, literatur dan profil PT. Soka Cipta Niaga.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.

- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini merupakan kuesioner.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas Menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

- $n$  = jumlah sampel  
 $\Sigma X$  = jumlah skor item  
 $\Sigma Y$  = jumlah total skor jawaban  
 $\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat skor item  
 $\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat total skor jawaban  
 $\Sigma XY$  = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai  $t$  dari  $r$  dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Suatu butir pertanyaan/pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$ -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*  $> 0,30$  (Priyatno, 2015).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:122). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Sebaliknya,  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian realibilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai  $r_{tabel}$ , yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2015:240) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = s \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_1$  = Reliabilitas Instrument
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\Sigma \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total

### 3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2017:148). Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi

responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana :

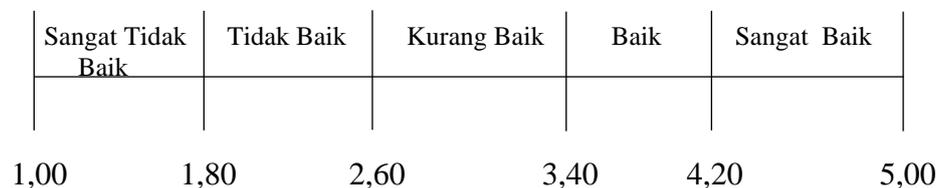
Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:56) analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) karena peneliti ingin memastikan apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel Kepemimpinan dengan motivasi kerja, dan mengetahui untuk sampai pada variabel kinerja sebagai variabel *dependent* harus melewati variabel kepuasan kerja sebagai variabel *intervening* atau melewati jalur langsung, dari variabel *independent* ke variabel *dependent*.

### 3.6.2.1 *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SV \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti gunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$ , dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ .

Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung.

Menurut Sugiyono (2017:46) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari *path* analisis diantaranya adalah:

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti

- b. Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen
- c. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya:

Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual.
- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara
- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model.
- d. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (*causal relation*), seperti pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*), seperti komponen semu (*spurious*)

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran.
- b. Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
- c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten
- d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linear berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti
- e. Sebab – akibat dalam model hanya bersifat searah (*one direction*) tidak boleh bersifat timbal balik (*reciprocal*).

### 3.6.2.3 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:55) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep dasar
2. *Path diagram* (Diagram Jalur)
3. Koefisien jalur
4. Pengaruh langsung dan tidak langsung

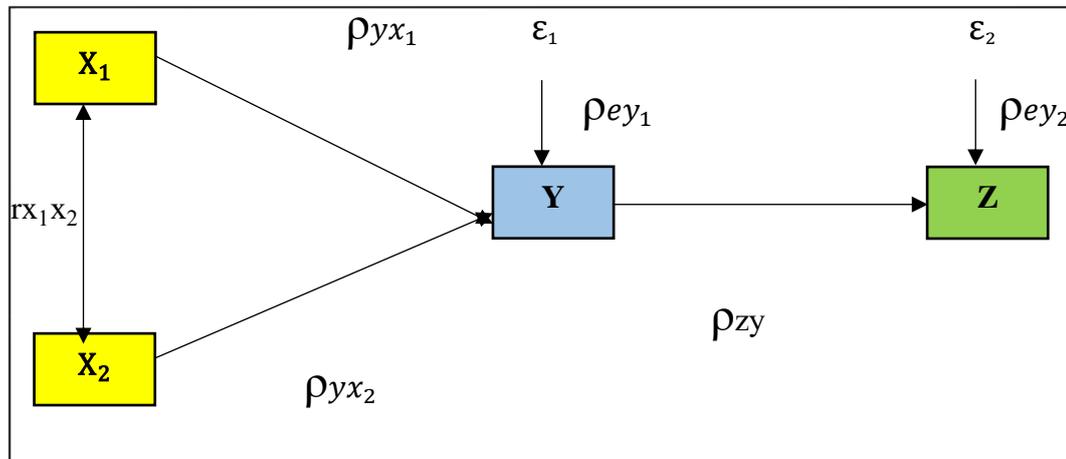
#### 1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:55). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

#### 2. *Path Diagram* (Diagram Jalur)

Biasanya untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan model diagram yang biasa disebut paradigma penelitian, digunakan untuk lebih memudahkan melihat hubungan-hubungan kausalitas tersebut. Dalam analisis jalur model diagram yang digunakan biasanya disebut diagram jalur (*path diagram*).

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediatery*) dan dependen (Juanim, 2020:57-58). Adapun model analisis jalur dalam penelitian ini tercantum pada gambar 3.2



**Gambar 3.2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan :

$X_1$  = Kepemimpinan

$X_2$  = Motivasi Kerja

$Y$  = Kepuasan Kerja

$Z$  = Kinerja

$\rho_{yx_1}$  = Koefisien jalur Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja

$\rho_{yx_2}$  = Koefisien jalur Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja

$r_{x_1x_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel independen

$\epsilon$  = Pengaruh faktor lain

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.1 dapat di formulasikan kedalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan jalur Substruktur Pertama :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \epsilon_1$$

Persamaan Jalur Substruktur Kedua :

$$Z = \rho_{zy} + \epsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel

independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

X  $\longrightarrow$  Y :  $\rho_{yx}$

Y  $\longrightarrow$  Z :  $\rho_{zy}$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

X  $\longrightarrow$  Y  $\longrightarrow$  Z :  $(\rho_{yx})(\rho_{zy})$

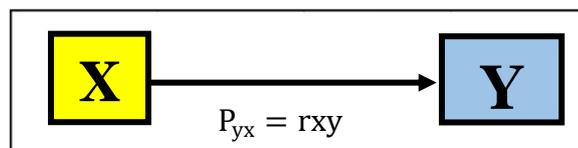
Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

### 3. Koefisien Jalur

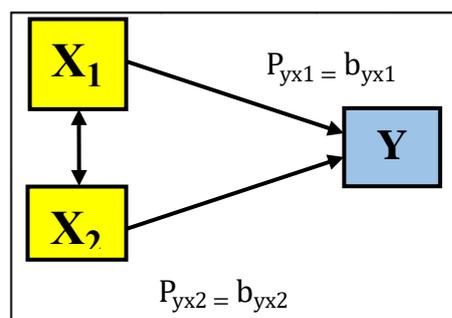
Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel endogen. Simbol dan notasi konvensional untuk melambangkan koefisien jalur adalah  $P_{ij}$  (Dillon & Goldstein, 1984:438), dimana i merepleksikan akibat (dependen variabel) dan j merepleksikan sebab (independen variabel). Jika model *rekusive* (model satua arah), koefisien jalur dapat di ekspresikan menggunakan korelasi sederhana atau multiple regresi. Seperti

yang akan kita lihat, koefisien jalur adalah ekuivalen dengan bobot regresi. Koefisien-koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur tepat pada setiap garis jalurnya yang dinyatakan dalam nilai numerik. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa untuk mengestimasi koefisien jalur, jika hanya satu variabel eksogen X mempengaruhi secara langsung terhadap variabel endogen Y, maka  $P_{yx}$  di estimasi dengan korelasi sederhana (*simple correlation*) antara X dan Y ; jadi  $P_{yx} = r_{xy}$ , lihat Gambar 3.2, jika variabel endogen Y dipengaruhi oleh dua variabel eksogen  $X_1$  dan  $X_2$ , maka koefisien jalur untuk  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y adalah bobot atau koefisien beta dalam regresi, jadi masing-masing koefisien jalur adalah  $P_{yx1} = b_{yx1}$  dan  $P_{yx2} = b_{yx2}$ .

a) *Single causal antecedent*



b) *Two causal antecedent*



#### 4. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen,

tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana independen mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediari).

#### 3.6.2.4 Asumsi-asumsi Analisis Jalur

Efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61) menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adatif
2. Seluruh *error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Model hanya berbentuk *rekrusive* atau searah.

#### 3.6.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Menurut sugiyono (2017:183) Analisis koefisien korelasi berganda untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus koefisien korelasi berganda:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2r^2yx_1r^2yx_2r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

$R_{yx1x2}$  = korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r^2yx_1$  = korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

$r^2yx_2$  = korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

$r_{x1x2}$  = korelasi *Product Moment* antara X1 dengan X2

Nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:184) berkisar antara -1 dan +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai  $r = +1$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai  $r = -1$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel x dan variabel Y.
3. Jika nilai  $r = 0$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Kemudian nilai  $r$  yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel. Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 :

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.6.2.6 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Analisis ini akan digunakan dengan menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap Y kemudian X dan Y terhadap Z, yang dinyatakan dalam persentase. Analisis ini dapat menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Seberapa besar perubahan variabel independen terhadap variabel dependen

$rx_{y^2}$  = Kuadrat koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:65) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria.

Rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya, adapun pengujian hipotesis parsial dan hipotesis simultan, sebagai berikut:

### 3.6.3.1 Uji t

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statis sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{yx_1} = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

$H_1: \rho_{yx_1} \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh variabel kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

#### 2. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{yx_2} = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y) .

$H_1: \rho_{yx_2} \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

#### 3. Hipotesis 3

$H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y) secara teori.

$H_1: \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh variabel Kepemimpinan dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja (Y) secara teori.

#### 4. Hipotesis 4

$H_0: \rho_{zy} = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) terhadap Kinerja (Z) secara teori.

$H_1: \rho_{zy} \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh variabel Kepuasan Kerja (Y) terhadap Kinerja (Z) secara teori.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

#### 3.6.3.2 Uji f

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis 5

$H_0 : \rho_{zyx} = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan ( $X_1$ ), Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dan dampaknya pada Kinerja karyawan ( $Z$ ).

$H_1 : \rho_{zyx} \neq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan ( $X_1$ ), Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kepuasan Kerja ( $Y$ ) dan dampaknya pada Kinerja karyawan ( $Z$ ).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k$ ;  $n-k-1$ ), selanjutnya  $F_{\text{hitung}}$  bandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.
- b. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang disertai dengan alternative jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang

dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya, skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di PT. Soka Cipta Niaga di Bandung. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 6 (enam) bulan meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.